



Recycling Education through Plastic Waste Pot-Making Training for Elementary School Students

M. Ichsan Ali^a, Asri Ismail^b, Nurfadila MY^{c*}, Muh. Nur Fajar Arsyad^d

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: nurfadilamy@gmail.com

Abstract

Plastic waste remains a pressing global environmental issue, with Indonesia being one of the top contributors to ocean plastic pollution. Addressing this challenge requires environmental education initiatives that are practical, context-sensitive, and implemented from an early age. This community service project was conducted at Islamic elementary school Hartaco Indah, a nationally certified Adiwiyata environmental school in Makassar, South Sulawesi, with the aim of strengthening students' environmental awareness and skills through a hands-on recycling activity. The specific objective of the program was to train fifth-grade students to repurpose single-use plastic gallon containers into functional flower pots creatively. The method employed a combination of interactive lectures, live demonstrations, and project-based learning. Thirty students were divided into small groups to collaboratively execute the recycling process, which included cutting, painting, and decorating plastic materials. Observational assessments and teacher reflections were used to evaluate the outcomes. The results indicated that students showed high levels of engagement and teamwork, and successfully produced aesthetically pleasing, reusable pots that were displayed as part of the school's green corridor. Furthermore, the project fostered pro-environmental attitudes, with students expressing a desire to continue recycling at home and teachers planning to incorporate similar activities into future extracurricular programs. The integration of cognitive, affective, and psychomotor learning domains through this approach demonstrates the effectiveness of hands-on environmental education in fostering sustainable behavior. This project serves as a replicable model for other elementary schools seeking to strengthen environmental literacy and support the objectives of the Adiwiyata program.

Keywords: environmental education, plastic recycling, Adiwiyata school, project-based learning, elementary students

Edukasi Daur Ulang melalui Pelatihan Pembuatan Pot dari Limbah Plastik bagi Siswa Sekolah Dasar

Abstrak

Sampah plastik masih menjadi isu lingkungan global yang mendesak, dengan Indonesia menjadi salah satu penyumbang utama polusi plastik di laut. Mengatasi tantangan ini membutuhkan inisiatif pendidikan lingkungan yang praktis, peka konteks, dan diimplementasikan sejak dini. Proyek pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Islam Hartaco Indah, sebuah sekolah lingkungan Adiwiyata bersertifikat nasional di Makassar, Sulawesi Selatan, dengan tujuan memperkuat kesadaran dan keterampilan lingkungan siswa melalui kegiatan daur ulang langsung. Tujuan khusus program ini adalah melatih siswa kelas lima untuk memanfaatkan kembali wadah galon plastik sekali pakai menjadi pot bunga fungsional secara kreatif. Metode yang digunakan adalah kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan pembelajaran berbasis proyek. Tiga puluh siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk secara kolaboratif melaksanakan proses daur ulang, yang meliputi pemotongan, pengecatan, dan dekorasi bahan plastik. Penilaian observasi dan refleksi guru digunakan untuk mengevaluasi hasil. Hasil menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan dan kerja sama tim yang tinggi, dan berhasil menghasilkan pot yang estetik dan dapat digunakan kembali yang dipajang sebagai bagian dari koridor hijau sekolah. Lebih lanjut, proyek ini menumbuhkan sikap pro-lingkungan, dengan siswa yang menyatakan keinginan untuk terus mendaur ulang di rumah dan para guru berencana untuk memasukkan kegiatan serupa ke dalam program ekstrakurikuler di masa mendatang. Integrasi ranah pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendekatan ini menunjukkan efektivitas pendidikan lingkungan langsung dalam mendorong perilaku berkelanjutan. Proyek ini berfungsi sebagai model yang dapat direplikasi bagi sekolah dasar lain yang berupaya memperkuat literasi lingkungan dan mendukung tujuan program Adiwiyata.

Kata kunci: pendidikan lingkungan, daur ulang plastik, sekolah Adiwiyata, berbasis proyek

For citation:

Ali, M. I., Ismail, A., Nurfadila, M. Y., Arsyad, M. N. F. (2025). Recycling Education through Plastic Waste Pot-Making Training for Elementary School Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi, Edukasi, dan Kesehatan*. 2(1), 95-102.

Pendahuluan

Permasalahan sampah plastik merupakan salah satu tantangan besar yang tengah dihadapi oleh dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan konsumsi plastik yang tinggi, Indonesia adalah produsen polusi plastik terbesar kedua di dunia, setelah China. Pada tahun 2018, sekitar 1,29 juta ton sampah plastik dari Indonesia berakhir di laut setiap tahun, menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengelolaan limbah (Tarigan, 2021). Data tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia memproduksi 56,6 juta ton sampah, dengan 18% atau sekitar 10 juta ton merupakan sampah plastik. Namun, hanya 39,01% dari keseluruhan sampah tersebut yang berhasil dikelola secara layak (KLHK, 2024). Sampah jenis ini sulit terurai secara alami dan berdampak buruk terhadap tanah, air, udara, hingga kehidupan organisme. Selain menimbulkan masalah lingkungan secara fisik, pengelolaan sampah yang tidak tepat juga dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu, edukasi dan kesadaran mengenai pengelolaan sampah harus ditanamkan sejak usia dini, terutama melalui dunia pendidikan, agar generasi mendatang memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Upaya membangun kesadaran lingkungan tidak cukup hanya melalui teori atau slogan, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata yang menyentuh kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan lingkungan hidup yang efektif adalah pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah melalui kegiatan daur ulang, di mana siswa dapat secara langsung melihat dan mengalami

bagaimana sampah yang mereka hasilkan dapat diubah menjadi benda yang berguna (Sariyah et al., 2023). Di sinilah peran sekolah menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai laboratorium nilai-nilai hidup yang mendorong siswa menjadi agen perubahan. Dengan mengintegrasikan konsep reduce, reuse, dan recycle (3R) dalam kegiatan pembelajaran, sekolah dapat menciptakan budaya ramah lingkungan yang berakar kuat pada perilaku sehari-hari peserta didik (Arisona, 2018).

Salah satu sekolah yang telah menunjukkan komitmen terhadap pendidikan lingkungan adalah SDI Hartaco Indah yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini telah menyandang predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, yang berarti telah memenuhi indikator tertentu dalam hal tata kelola lingkungan sekolah, partisipasi warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum pembelajaran. Namun, sebagaimana sekolah pada umumnya, SDI Hartaco Indah juga terus menghadapi tantangan dalam mempertahankan serta memperluas implementasi nilai-nilai Adiwiyata dalam bentuk kegiatan yang kontekstual dan menyentuh langsung kehidupan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar limbah plastik dari aktivitas harian siswa, seperti botol minuman atau kemasan makanan ringan, serta limbah galon sekali pakai yang belum dimanfaatkan secara kreatif. Padahal, dengan dukungan infrastruktur dan budaya sekolah yang sudah terbentuk, potensi untuk mengembangkan kegiatan edukatif berbasis daur ulang sangat besar.

Merespons situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada pelatihan pembuatan pot tanaman dari limbah plastik galon sekali pakai bagi siswa SDI Hartaco Indah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi praktis mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan cara memanfaatkan limbah plastik menjadi barang yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilibatkan sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai aktor utama dalam proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pelatihan dirancang agar sesuai dengan usia dan kemampuan siswa, dengan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) yang mendorong mereka untuk berkreasi, bekerja sama, dan mengambil tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Harapannya, kegiatan ini dapat memperkuat peran SDI Hartaco Indah sebagai Sekolah Adiwiyata yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan indikator formal, tetapi juga pada penguatan karakter dan perilaku nyata siswa terhadap isu lingkungan.

Lebih jauh, kegiatan ini memiliki manfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan pihak sekolah secara keseluruhan. Bagi siswa, mereka memperoleh keterampilan baru dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas, yang dapat menumbuhkan kreativitas dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Bagi guru, kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang bisa diadaptasi dalam pelajaran lain, seperti IPA, Seni Budaya, atau Pendidikan Lingkungan Hidup. Sementara bagi sekolah, kegiatan ini memperkaya praktik pembelajaran berbasis nilai-nilai Adiwiyata yang dapat ditunjukkan sebagai bagian dari capaian program sekolah berwawasan lingkungan. Kegiatan ini juga dirancang untuk berkelanjutan, misalnya melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler atau pameran hasil karya siswa dari bahan daur ulang.

Secara konseptual, kegiatan pengabdian ini sejalan dengan temuan Wardana et al (2024), yang menyebutkan bahwa integrasi praktik daur ulang dalam proses pembelajaran efektif dalam menumbuhkan perilaku pro-lingkungan di kalangan peserta didik. Praktik nyata yang melibatkan tangan dan hati siswa memberikan efek jangka panjang dalam membentuk kebiasaan hidup yang berkelanjutan. Hal ini sejalan pula dengan semangat Adiwiyata yang menekankan pada keterpaduan antara kurikulum, partisipasi warga sekolah, dan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh. Dengan demikian, pelatihan pembuatan pot dari limbah plastik ini tidak hanya menjawab kebutuhan jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang

dalam membentuk generasi pelajar yang peduli dan bertindak nyata dalam menjaga lingkungan hidup.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di SDI Hartaco Indah, yang berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SDI Hartaco Indah dipilih sebagai lokasi kegiatan karena telah memiliki rekam jejak sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, yang menunjukkan komitmen terhadap pendidikan lingkungan berbasis partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di area sekolah dengan memanfaatkan ruang terbuka dan fasilitas yang disediakan oleh pihak mitra.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas V SDI Hartaco Indah dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan guru wali kelas dan kepala sekolah, dengan mempertimbangkan kemampuan dasar siswa dalam mengikuti kegiatan praktik kreatif secara berkelompok. Kegiatan ini juga melibatkan guru pendamping yang turut serta dalam mengarahkan dan mengawasi siswa selama proses pelatihan berlangsung. Pihak sekolah berperan sebagai mitra utama, yaitu sebagai fasilitator kegiatan, penyedia tempat dan alat bantu, serta penghubung antara tim pelaksana dan peserta kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi langsung, serta pelatihan berbasis praktik. Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari melalui penyampaian materi singkat menggunakan media visual. Selanjutnya, tim pelaksana mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pot tanaman dari limbah botol plastik, mulai dari tahap pemotongan, pewarnaan, hingga pengisian media tanam. Setelah itu, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan melaksanakan praktik secara langsung dengan bimbingan dari tim pelaksana dan guru pendamping. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: galon bekas, gunting, cat akrilik, kuas, lem tembak dan spidol warna. Kegiatan ini menerapkan pendekatan *project-based learning* (PjBL) agar siswa terlibat secara aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.

Tahapan kegiatan dilakukan dalam tiga fase utama, yaitu (1) tahap persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, dan pengadaan alat; (2) tahap pelaksanaan, yang meliputi penyampaian materi dan pelatihan langsung; dan (3) tahap evaluasi dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta selama pelatihan, serta penilaian hasil karya berupa pot tanaman yang berhasil dibuat. Selain itu, guru juga memberikan refleksi dan umpan balik mengenai respons siswa serta relevansi kegiatan terhadap pembelajaran di sekolah. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui pengambilan foto, pembuatan video singkat, serta penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan yang diserahkan kepada mitra sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bukti kegiatan. Dengan alur kegiatan yang sistematis dan pendekatan edukatif yang aplikatif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta mendukung program lingkungan hidup yang telah dijalankan oleh sekolah. Selain sebagai media pembelajaran tematik, kegiatan ini juga memperkuat budaya ramah lingkungan di lingkungan sekolah dasar secara nyata.

Hasil

Kegiatan pelatihan pembuatan pot dari limbah plastik yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di SDI Hartaco Indah menghasilkan luaran yang konkret, baik dalam bentuk produk fisik maupun penguatan karakter siswa melalui proses pembelajaran aktif. Seluruh kegiatan berlangsung dalam suasana antusias dan partisipatif. Sebanyak 30 siswa dari kelas IV dan V dibagi

menjadi enam kelompok kerja, masing-masing beranggotakan 4–6 orang. Mereka mengikuti seluruh tahapan kegiatan yang dimulai dari sesi pengantar dan demonstrasi, hingga praktik pembuatan pot secara mandiri dalam kelompok.

Proses pembuatan pot dimulai dengan memotong bagian atas galon plastik bekas berukuran 19 liter. Bagian tepi kemudian disayat membentuk lima kelopak besar menyerupai bunga. Siswa melakukan proses ini secara bergiliran di dalam kelompok, dengan pendampingan dari fasilitator dan guru. Pewarnaan pot menggunakan cat akrilik berbasis air, dilanjutkan dengan penambahan ornamen berupa stiker berbentuk bunga, garis hias, dan kombinasi warna sesuai selera kelompok. Suasana kerja kelompok menunjukkan dinamika belajar yang positif—siswa saling membantu, membagi tugas, dan menampilkan tanggung jawab kolektif terhadap hasil akhir proyek.



Gambar 1. Proses Mendaur Ulang Galon Sekali Pakai Menjadi Pot

Gambar 1. Proses pembuatan pot daur ulang oleh siswa SDI Hartaco Indah secara berkelompok. Terlihat siswa sedang memotong, mengecat, dan menghias galon plastik bekas dengan bimbingan fasilitator. Setelah tahap pembuatan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya mereka. Pot-pot yang dihasilkan memiliki tinggi rata-rata 22 cm dan diameter sekitar 18 cm. Warna dominan yang digunakan adalah biru dan kuning, yang merupakan warna identitas sekolah. Setiap pot dihias secara unik, menunjukkan keberagaman ide dan kreativitas masing-masing kelompok. Tidak hanya fungsional, pot-pot tersebut juga dinilai layak sebagai produk estetik yang memperindah lingkungan sekolah.



Gambar 2. Hasil Proyek Daur Ulang

Gambar 2. Pot daur ulang berbentuk bunga hasil karya siswa SDI Hartaco Indah. Pot dibuat dari galon plastik sekali pakai dan dihias menggunakan cat warna serta ornamen kreatif hasil ide siswa. Pot yang akan selesai dipajang di area lorong kelas sebagai sudut hijau tambahan. Di dalamnya ditanam bibit tanaman hias seperti lidah mertua (*Sansevieria*), yang disediakan oleh

pihak sekolah. Seluruh siswa menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya mereka dan berharap dapat membawa pot tersebut pulang atau mengembangkannya di rumah masing-masing. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan keinginan untuk mengumpulkan lebih banyak galon plastik dari rumah sebagai bahan percobaan selanjutnya.

Selain keberhasilan dalam menghasilkan produk, kegiatan ini juga membuahkan perubahan sikap langsung yang dapat diamati. Tercatat bahwa 23 siswa menyatakan ingin membawa botol plastik dari rumah untuk diolah pada proyek berikutnya. Guru mencatat adanya peningkatan minat dan pertanyaan siswa tentang lingkungan, terutama dalam pelajaran IPA yang berkaitan dengan ekosistem dan pengelolaan limbah. Dokumentasi kegiatan ini juga diunggah ke kanal media sosial sekolah dan mendapat tanggapan positif dari orang tua siswa serta komunitas sekolah lainnya. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik tidak hanya menghasilkan produk nyata, tetapi juga memperkuat nilai-nilai edukatif dan karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan lingkungan hidup yang sejalan dengan prinsip Sekolah Adiwiyata. Hasil dokumentasi, baik dalam bentuk foto maupun video, memperlihatkan keterlibatan aktif, ekspresi positif, dan proses pembelajaran yang menyenangkan di kalangan siswa.

Discussion

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan pot daur ulang dari limbah plastik di SDI Hartaco Indah memberikan gambaran yang kuat bahwa pendekatan edukasi lingkungan berbasis praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai dan keterampilan kepada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman membuat karya seni dari limbah, tetapi juga secara perlahan membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menempatkan pengalaman konkret sebagai fondasi pembelajaran yang bermakna dan membentuk siklus reflektif dalam proses belajar siswa (Anggreni, 2020; Diyanni & Borst, 2020; Kolb, 2014). Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengalami, mencoba, dan menciptakan secara langsung, mereka tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Secara pedagogis, kegiatan ini mengaktifkan tiga domain utama pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa belajar tentang konsep daur ulang dan dampak sampah plastik terhadap lingkungan (kognitif), menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan (afektif), serta mengembangkan keterampilan dalam memotong, mengecat, dan mendesain pot (psikomotorik). Ketiga domain ini menjadi pilar penting dalam pembelajaran yang utuh dan menyeluruh (Nafiati, 2021). Pendidikan lingkungan hidup, menurut Gupta et al (2024) harus melibatkan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada tindakan dan perubahan sikap. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan daur ulang memberikan ruang pembentukan karakter ekologis sejak dini. Hal ini juga sejalan dengan prinsip dasar program Adiwiyata yang mendorong sekolah untuk menjadi tempat pembiasaan perilaku ramah lingkungan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar dan budaya sekolah.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan *project-based learning* sangat cocok diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, terutama dalam tema lingkungan. Dalam proyek ini, siswa dihadapkan pada tugas nyata yang harus mereka selesaikan secara berkelompok—mulai dari merancang desain pot, membagi peran, mengelola waktu, hingga mempresentasikan hasil karya mereka. Proses ini melatih siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi empat kompetensi kunci abad ke-21 MY et al (2023). Menurut Fitri et al., (2024) dan MY et al (2025) pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri,

dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembuatan pot daur ulang ini, keterampilan sosial dan kognitif berkembang secara bersamaan, ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengorganisasi kelompok dan menyelesaikan tantangan teknis secara kreatif.

Dari sisi keberlanjutan program, kegiatan ini membuka potensi besar untuk dikembangkan menjadi bagian dari program rutin sekolah. Komitmen siswa untuk membawa sampah plastik dari rumah serta dukungan guru untuk mengintegrasikan kegiatan serupa dalam ekstrakurikuler menunjukkan adanya dukungan internal yang kuat. Pot-pot hasil karya siswa tidak hanya menjadi simbol keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi artefak edukatif yang memperkaya ruang sekolah dan membangun suasana belajar yang inspiratif. Menurut Nansen (2024) salah satu elemen penting dalam pendidikan berkelanjutan adalah munculnya komunitas belajar yang aktif, di mana siswa dan guru sama-sama terlibat dalam penciptaan nilai-nilai ekologis secara nyata. Keberadaan pot-pot tersebut di lorong sekolah tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga menjadi titik awal munculnya budaya baru dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber daya. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini menjadi faktor kunci keberhasilan jangka panjang. Guru tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga fasilitator pembelajaran dan agen perubahan dalam sekolah. Ketika guru mulai mengadopsi pendekatan berbasis praktik dalam pembelajaran tematik—seperti IPA, SBdP, atau muatan lokal—maka transformasi paradigma belajar yang lebih kontekstual akan terjadi. UNESCO (2017) menekankan pentingnya integrasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) dalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan, yang tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan nilai, keterampilan, dan aksi nyata.

Dari keseluruhan hasil dan refleksi pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan pot dari limbah plastik tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi siswa, tetapi juga memperkuat praktik pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam keseharian sekolah. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran ekologis, mengembangkan keterampilan praktis, mempererat hubungan sosial antarsiswa, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Pendekatan serupa sangat direkomendasikan untuk diadopsi oleh sekolah dasar lain, terutama yang sedang mengembangkan diri menjadi Sekolah Adiwiyata, sebagai strategi inovatif dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan dan bertindak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan pot daur ulang dari limbah plastik yang dilaksanakan di SDI Hartaco Indah berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukasi lingkungan berbasis praktik. Siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembuatan pot, tetapi juga menunjukkan kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Produk yang dihasilkan berupa pot berbentuk bunga dari galon plastik bekas memiliki nilai estetika dan fungsi nyata, serta menjadi bagian dari instalasi hijau sekolah. Secara lebih luas, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dan penguatan budaya sekolah ramah lingkungan. Komitmen siswa untuk melanjutkan praktik daur ulang di rumah, serta ketertarikan guru untuk mengintegrasikan kegiatan ini dalam program ekstrakurikuler, menunjukkan adanya potensi keberlanjutan. Pendekatan *project-based learning* yang diterapkan terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan mendorong implementasi prinsip Adiwiyata secara konkret dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan sebagai model pengabdian masyarakat yang aplikatif dan dapat direplikasi oleh sekolah dasar lain, terutama yang berorientasi pada penguatan pendidikan lingkungan hidup. Ke depan, pengembangan kegiatan serupa dapat

melibatkan variasi bentuk kerajinan daur ulang lainnya, serta menjalin kolaborasi yang lebih luas antara sekolah, keluarga, dan komunitas sekitar untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anggreni, A. (2020). *Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)*. 1(2), 186–199. <https://doi.org/10.30736/ATL.V1I2.86>
- Arisona, R. D. (2018). *Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.36840/ULYA.V3I1.150>
- Diyanni, R., & Borst, A. F. (2020). *Experiential Learning*. <https://doi.org/10.23943/princeton/9780691183800.003.0009>
- Fitri, R., Lufri, L., Alberida, H., Amran, A., & Fachry, R. (2024). The project-based learning model and its contribution to student creativity: A review. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i1.31499>
- Gupta, M., Samrutwar, A. M., Rahandale, A. M., & Edlabadkar, A. A. (2024). The Influence of Environmental Education on College Students' behavioural Attitudes towards Sustainability. *Journal of Learning and Educational Policy*, 46, 48–58. <https://doi.org/10.55529/jlep.46.48.58>
- KLHK. (2024). Jelang peringatan Hari Lingkungan Hidup, Menteri LH: Hentikan polusi plastik! Seruan nasional dari krisis menuju aksi. In *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. <https://www.kemenvh.go.id/news/detail/jelang-peringatan-hari-lingkungan-hidup-menteri-lh-hentikan-polusi-plastik-seruan-nasional-dari-krisis-menuju-aksi>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT Press.
- MY, N., Ardiansyah, M., & Sarbani, A. A. (2025). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Project Based Learning dengan Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan TPACK. *Pinisi Journal PGSD*, 5(March), 62–68.
- MY, N., Nurlina, N., & Ma'ruf, M. (2023). Analysis of Critical Thinking Skills of Elementary School Students Through Integrated Problem-Based Learning Model with Mind Mapping. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1373–1380. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.445>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nansen, C. (2024). Active Learning, Living Laboratories, Student Empowerment, and Urban Sustainability. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16103902>
- Sariyah, N., Wangge, Y. S., Pao, M. I., Lina, V. B., Mema, A., & Sadipun, B. (2023). Edukasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Plastik di Sdi Wolotopo. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(2), 104–113. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i2.655>
- Tarigan, M. I. (2021). Measuring indonesia's commitment to reducing plastic waste in the sea through a legal approach. *Lambung Mangkurat Law Journal*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/10.32801/abc.v6i1.113>
- Wardana, B., Sucipto, E., Cakra, S. T., Program, N., & Pendidikan, S. (2024). Program Edukasi Lingkungan: Mengajarkan Praktik Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang di Sekolah. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–28. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/index>